

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan tranfusi darah merupakan pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial. Darah dilarang diperjualbelikan dengan dalih apapun pelayanan tranfusi sebagai salah satu upaya kesehatan dalam rangka penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan sangat membutuhkan ketersediaan darah atau komponen darah yang cukup, aman, mudah diakses, dan terjangkau oleh masyarakat. Pemerintah bertanggung jawab atas pelaksanaan pelayanan tranfusi darah yang aman, bermanfaat, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Unit Tranfusi Darah adalah fasilitas pelayanan kesehatan untuk menyelenggarakan donor darah, penyediaan darah, dan pendistribusian darah. Bank Darah Rumah Sakit adalah suatu unit pelayanan di Rumah sakit yang bertanggung jawab atas tersedianya darah untuk tranfusi yang aman, bermutu, dan dalam jumlah yang cukup untuk mendukung pelayanan kesehatan di Rumah Sakit dan fasilitas Pelayanan Kesehatan lainnya.

Pendistribusian darah adalah penyuplian darah siap pakai untuk keperluan tranfusi dari UTD ke Rumah sakit melalui Bank Darah Rumah Sakit dengan sistem distribusi tertutup dan sistem rantai dingin. Darah yang didistribusikan harus bebas setidaknya empat penyakit menular (HIV, HbsAg, HCV, Sifilis) yang ditunjukkan dengan hasil uji saring IMLTD non reaktif menggunakan metode uji

saring dan reagen IMLTD yang telah disetujui dan divalidasi. Juga harus sudah diuji konfirmasi golongan darah ABO dan Rhesus menggunakan metode uji konfirmasi dan reagen golongan darah yang telah divalidasi dan disetujui. Pendistribusian darah harus tetap mempertahankan rantai dingin sesuai dengan jenis komponennya menggunakan alat distribusi yang suhunya tervalidasi dan terkontrol oleh personil yang kompeten. Sistem distribusi tertutup merupakan sistem pendistribusian darah yang harus dilakukan oleh petugas UTD dan petugas rumah sakit tanpa melibatkan keluarga pasien. Sistem rantai dingin merupakan sistem penyimpanan dan distribusi darah dan produk darah dalam suhu dan kondisi yang tepat dari tempat pengambilan darah pendonor sampai darah ditransfusikan ke pasien.

Jejaring Pelayanan Transfusi Darah dibentuk untuk menjamin ketersediaan darah, mutu, keamanan, sistem informasi pendonor darah, akses, rujukan dan efisiensi Pelayanan Darah. Jejaring Pelayanan Transfusi Darah merupakan wadah dan sarana komunikasi aktif antar UTD, BDRS, dan dinas kesehatan dalam pelayanan transfusi darah. Setiap UTD dan BDRS harus terdaftar dalam jejaring Pelayanan Transfusi Darah. Sebagai bagian dari jejaring Pelayanan Transfusi Darah, UTD sebagai penyedia darah dan BDRS sebagai pengguna darah aman harus melakukan perjanjian kerja sama. Perjanjian kerja sama paling sedikit berisi pemenuhan kebutuhan darah rumah sakit, pengembalian darah yang tidak terpakai dan kadaluarsa, dan kondisi khusus dalam hal UTD tidak dapat memenuhi kebutuhan darah rumah sakit. Teknisi pelayanan transfusi darah dalam jejaring pelayanan transfusi darah harus melakukan bimbingan teknis pelayanan transfusi darah secara berjenjang. Yang termasuk dalam bimbingan teknis pelayanan

tranfusi darah adalah Pelayanan darah melalui sistem distribusi tertutup dan sistem rantai dingin. (Peraturan Menteri Kesehatan, No. 83, tentang UTD, BDRS, dan Jejaring Pelayanan Darah, 2014).

Ditemukan ada kantong darah yang didistribusikan kembali ke UTD dari BDRS yang meminta. Penyebab dari kantong darah yang kembali kemungkinan terdapat darah hemolysis pada saat sampai di BDRS dan juga kemungkinan kantong darah pada saat uji silang serasi ditemukan inkompatibel dengan pasien. Dan biasanya BDRS akan menyatakan darah kembali dengan keterangan DCT positif atau Mayor positif.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pendistribusian darah. Yaitu kebersihan coolbox yang digunakan untuk pengiriman produk darah. Apabila terdapat kotoran pada coolbox akan menyebabkan tumbuhnya bakteri yang disebabkan oleh debu yang dapat menyebabkan produkdarah terkontaminasi dan tidak dapat digunakan ke pasien. Pada saat proses pendistribusian darah kita juga harus memantau secara observasi suhu yang terdapat pada coolbox pengiriman. Apabila suhu pengiriman tidak sesuai dengan perturan yang ditentukan maka akan terjadi proses pencairan dan pembekuan secara berulang yang dapat menyebabkan tingginya tingkat kontaminasi bakteri pada darah. Adapun pengaruh penempatan antara icepack dengan darah. Apabila tidak ada sekat antara darah dan icepack dapat menyebabkan darah menjadi hemolysis.

Penelitian dengan judul “GAMBARAN PENDISTRIBUSIAN KOMPONEN DARAH PACKED RED CELL DI UTD PMI SLEMAN BULAN DESEMBER TAHUN 2019” peneliti meneliti tentang bagaimana pendistribusian

yang ada di UTD PMI Sleman dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana prosedurnya, jumlah distribusi PRC, dan mengetahui kendala dalam pendistribusian.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pendistribusian komponen darah PRC dari UTD ke BDRS di Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pendistribusian komponen PRC dari UTD ke BDRS di kabupaten Sidoarjo

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui prosedur pendistribusian komponen darah PRC dari UTD ke BDRS di kabupaten Sidoarjo
2. Mengetahui total jumlah komponen darah PRC yang didistribusikan dari UTD ke BDRS ke Kabupaten Sidoarjo
3. Mengetahui jumlah dropping komponen PRC dari UTD ke BDRS di Kabupaten Sidoarjo
4. Mengetahui kendala dan permasalahan dalam pendistribusian komponen darah PRC dari UTD ke BDRS di Kabupaten Sidoarjo

5. Mengetahui respon pasien yang diberikan tranfusi PRC dari UTD ke BDRS terhadap PRC yang ditranfusikan di Kabupaten Sidoarjo

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bidang teknologi bank darah khususnya bidang distribusi komponen darah

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Teknisi Pelayanan Darah

Dapat menjadi lebih memahami prosedur di dalam pendistribusian komponen darah di UTD PMI Sidoarjo

2. Manfaat Bagi UTD PMI

Dapat menjadi bahan masukan bagi UTD PMI Sidoarjo terkait pendistribusian komponen darah guna meningkatkan kualitas komponen darah yang didistribusikan

3. Manfaat Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi Penelitian selanjutnya.